

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan faktor yang cukup penting untuk diperhatikan karena semakin banyak dampak buruk dari pengelolaan lingkungan hidup yang semakin terlihat seperti bencana – bencana yaitu banjir, tanah longsor, kebakaran hutan yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan serta tidak luput bencana yang masaih terjadi dan belum ditangani dengan baik sampai sekarang ini yaitu banjir lumpur di Sidoarjo, Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan masih tergolong rendah.

Dahulu, perusahaan dianggap memberikan keuntungan bagi masyarakat karena dinilai dapat memberikan peluang kerja, menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, membayar pajak, dan lain-lain. Di sisi lain, perusahaan juga menuai kontroversi karena limbahnya dianggap mencemarkan lingkungan seperti pencemaran melalui udara, air, dan limbah yang merupakan zat berbahaya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Kontroversi tersebut berakibat pada *image* perusahaan yang akan menjadi buruk di depan.

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing memiliki kecenderungan mempersoalkan masalah pengadaan bahan baku

dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti : kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, polusi udara dan polusi suara. Senada dengan para investor, pemerintah mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam (Ja'far dan Arifah, 2006).

Disinilah mulai berkembangnya ilmu akuntansi yang memberikan informasi mengenai kegiatan terhadap lingkungannya. Ilmu akuntansi yang dimaksud adalah *Environmental Accounting*. Pengertian *Environmental Accounting* adalah aset fisik yang menyangkut semua hal yang berharga, tidak hanya modal-modal manufaktur (mesin, pabrik, jalan-jalan), namun juga modal manusia (pengetahuan, keterampilan dan pengalaman), seperti hutan, kualitas tanah, lingkungan hijau dan sebagainya (Siti Kotijah 2010). Salah satu informasi yang dibutuhkan untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah mengenai tanggung jawab sosial mereka. Tuntutan masyarakat, tekanan dari pemerintah juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya (Martha Fani/Ebinger 2005 dalam Nurdin dan Cahyadinto, 2006). Tekanan pemerintah diwujudkan oleh menteri lingkungan hidup dalam berbagai peraturan dan undang-undang, seperti undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang diwujudkan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

Kelestarian lingkungan telah menjadi kebijakan pemerintah Indonesia pada setiap periode. Kebijakan tersebut tertuang dalam Tap MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN pada Pelita ketujuh, yang menyatakan, “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998). Begitu juga UU RI No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 5 menyatakan : 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Handayani, 2010).

Guna melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada maka pemerintah melalui Kementerian Lingkungan hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan oleh sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang paling

baik yaitu emas, hijau, biru, merah dan yang terburuk adalah hitam. Dengan seperti ini masyarakat akan dengan mudah untuk mengetahui bagaimana tingkat penataan kinerja lingkungan perusahaan.

Banyak perusahaan industri dan jasa besar dunia yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Tony Djogo,2006:2, dalam Almlia & Wijayanto,2007).

Perusahaan yang baik, tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Kepedulian sosial terutama didasari alasan bahwa kegiatan perusahaan membawa dampak, *for better or worse*, bagi kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat, khususnya disekitar dimana perusahaan beroperasi.

Saat ini, beberapa perusahaan menyadari pentingnya menerapkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Survey global yang dilakukan oleh The Economist Intelligence Unit menunjukkan bahwa 85% *senior executive* dan *investor* dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama

dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti, 2007), meskipun belum bersifat *compulsory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tidak mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya dalam kadar yang beragam (Sayekti, 2006 dalam Sayekti, 2007). Menurut Kiroyan, (2006 dalam Sayekti, 2007) dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya adalah Al-Tuwaijri, et al. (2003) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *Economic Performance* dengan *Environmental Performance* demikian juga antara *Environmental Disclosure* dengan *Economic Performance*.

Suratno, Darsono, dan Mutmainah, (2006) meneliti tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitian Suratno ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Al Tuwaijri, et al (2003).

Almilia dan Wijayanto (2007) melakukan pengujian pengaruh kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan pada perusahaan perkayuan dan pertambangan terhadap kinerja ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan namun tingkat pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan pada kinerja ekonomi.

Anggraini, (2008 dalam Handayani, 2010) meneliti tentang *environmental disclosure*, *environmental performance* dan *return* saham yang mewakili *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, tetapi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Sebuah perusahaan yang memiliki *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* yang baik memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan, karena jika perusahaan memiliki PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang baik dan melaksanakan program CSR maka, *image* positif akan timbul dimata investor dan masyarakat, hal tersebut menjadi ketertarikan bagi investor untuk berinvestasi lebih dan membuat reputasi perusahaan di mata masyarakat tinggi sehingga berpengaruh pada peningkatan *economic performance* perusahaan tersebut, namun beberapa

penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :
“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*?
2. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai aspek yang terkait dengan *Economic Performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.
2. Untuk mengetahui apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran yang membangun terkait penerapan akuntansi lingkungan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang fenomena penerapan akuntansi lingkungan serta dampak yang dihasilkan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai informasi maupun referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, metode penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori dasar dan teori khusus yang digunakan dalam melakukan analisis dan perancangan sistem yang dibuat. Teori-teori tersebut berasal dari buku yang ditulis oleh para ahli dan artikel ilmiah yang ditulis oleh para pakar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, waktu dan tempat penelitian dilakukan, serta beberapa definisi operasional yang ada dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan masalah secara lengkap sehingga pemecahan masalah dapat ditemukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan dan pengembangan penelitian.